

Book Chapter

Mulawarman
University Press

UNMUL MENGABDI MENEBAR SOLUSI (Kisah KKN Kondisi Luar Biasa Angkatan 46)

UNMUL MENGABDI MENEBAR SOLUSI

Kisah KKN Kondisi Luar Biasa Angkatan 46



Editor:
Rudy Agung Nugroho
Kiswanto
Uni W. Sagena
Miftakhur Rohmah

Penerbit

 **Mulawarman
University PRESS**

Anggota IKAPI dan APPPI
Gedung LP2M Universitas Mulawarman
Jl. Krayan, Kampus Gunung Kelua
Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, 75019
Telp./Faks: (0541) 747432
Website: www.mup.unmul.ac.id
E-mail: mup@unmul.ac.id, mup@ppm.unmul.ac.id

ISBN 978-623-7480-56-3



9 786237 480563



**Mulawarman
University PRESS**

UNMUL MENGABDI MENEBAR SOLUSI

Kisah KKN Kondisi Luar Biasa Angkatan 46

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

UNMUL MENGABDI MENEBAR SOLUSI

Kisah KKN Kondisi Luar Biasa Angkatan 46

EDITOR

Rudy Agung Nugroho

Kiswanto

Uni W. Sagena

Miftakhur Rohmah



**Mulawarman
University PRESS**

UNMUL MENGABDI MENEBAR SOLUSI

Kisah KKN Kondisi Luar Biasa Angkatan 46

Penanggung Jawab:
Anton Rahmadi

Editor:
Rudy Agung Nugroho
Kiswanto
Uni W. Sarena
Miftakhur Rohmah

Desain Cover, Editing dan Layout:
Mulawarman University Press

Jumlah dan Ukuran:
x+262 hlm; Uk: 18,2x25,7 cm (B5)

ISBN:
978-623-7480-56-3

Cetakan Pertama:
November 2020

Hak Cipta 2020, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2020 by Mulawarman University Press
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT MULAWARMAN UNIVERSITY PRESS

Anggota IKAPI dan APPTI
Gedung LP2M Universitas Mulawarman
Jl. Krayan, Kampus Gunung Kelua,
Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, 75119
Telp/Faks: (0541) 747432
Website: www.mup.unmul.ac.id
E-mail: mup@unmul.ac.id, mup@lppm.unmul.ac.id

SAMBUTAN REKTOR



Sebagai “alumni” Covid-19 yang pernah menjalani karantina karena dirawat sebagai pasien, saya memahami betul betapa nyata dan berbahayanya virus Corona ini. Padahal, saya termasuk orang yang menjalani pola hidup sehat seperti rutin berolah raga dan patuh protokol kesehatan. Ini berarti, virus Covid-19 ini tidak bisa diremehkan karena pasien yang positif semakin bertambah, termasuk di kalangan akademisi Universitas Mulawarman. Tentu keadaan ini adalah perkembangan yang menyedihkan dan mengkhawatirkan karena pasien positif terus meningkat dari waktu ke waktu.

Jadi ketika LP2M tetap menyelenggarakan KKN di tengah pandemi ini dengan sebutan KKN-KLB (Kondisi Luar Biasa), saya mengapresiasi hal itu sebagai sebuah bentuk nyata dedikasi mahasiswa dan dosen UNMUL untuk tetap mengabdikan kepada masyarakat di tengah kondisi yang memprihatinkan ini. Walaupun dilaksanakan secara daring yang belum pernah terjadi sebelumnya, namun semangat dan kreativitas mahasiswa dan dosen pendampingnya tetap tinggi sebagaimana bisa kita baca dalam buku ini.

Dengan demikian, KKN tahun ini telah mencipta sejarah tersendiri yang layak dibanggakan, termasuk karena untuk pertama kalinya, program kerja dosen dan mahasiswa diabadikan dalam buku ini. Sebagai rektor, saya mengucapkan selamat kepada seluruh penulis buku KKN ini dan menyambut baik penerbitan buku ini sebagai salah satu luaran kegiatan KKN. Semoga isi buku ini, volume 1 dan 2, bisa memperkaya wawasan dan memberi inspirasi kepada kita semua dalam memaksimalkan peran pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi mahasiswa sebagai agen perubahan dan pembangunan masyarakat.

Atas nama pimpinan Universitas Mulawarman, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dan rasa pengabdian yang tinggi sehingga KKN-KLB dan KKNT-Covid 19 tahun 2020 ini dapat terlaksana dengan baik.

Samarinda, November 2020
Rektor Universitas Mulawarman

Prof. Dr. Masjaya, M.Si.

SAMBUTAN TEKNOKRAT



Lamanya masa pandemik yang melanda dunia saat ini cukup memberikan dampak yang sangat berarti bagi seluruh kehidupan masyarakat. Diperlukan langkah yang cepat untuk beradaptasi dengan kondisi yang baru ini baik dari segi tatanan kehidupan sehari-hari, kegiatan ekonomi, sosial serta lingkungan. Selain menjadi tugas besar bagi pemerintah untuk menanggulangi kondisi masyarakat tetap kondusif, Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia juga dapat memberikan sumbangsih pemikiran, tenaga dan waktunya dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat Indonesia.

Apresiasi besar saya sampaikan kepada seluruh mahasiswa KKN KLB Angkatan 46 serta Dosen Universitas Mulawarman yang telah melaksanakan KKN dimasa pandemik akibat Covid-19. Semangat serta daya juang yang tidak pernah surut patut dicontoh sebagai bukti nyata dedikasi besar dalam melakukan pengabdian yang tulus kepada masyarakat. Semoga dengan terlaksananya KKN tersebut dapat memberikan manfaat serta membawa perubahan bagi masyarakat. Sangat penting sekali edukasi dan sosialisasi yang telah diberikan dalam merubah pola hidup akibat pandemi Covid-19. Masyarakat wajib waspada dan berhati-hati dalam menjalankan kesehariannya tanpa mengabaikan aspek kehidupan lain seperti kegiatan perekonomian yang harus tetap berjalan.

Adanya pendampingan untuk terus meningkatkan produktivitas kegiatan pertanian dan pariwisata serta pembangunan lainnya, melalui KKN ini semoga dapat menjadi bekal yang dapat terus dibawa dan diterapkan oleh masyarakat. Tentu saja tujuan mulia dari KKN KLB ini tidak lain untuk dapat membawa dan memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Kedepannya, semoga buku KKN ini dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan KKN-KKN selanjutnya dan dapat terus ditingkatkan. Selain hal itu menjadi penting dan pengingat bagi generasi selanjutnya untuk tidak mudah menyerah dalam kondisi apapun dalam mengabdikan diri kita bagi kemaslahatan umat manusia. Sumbangsih atas pemikiran, tenaga dan waktu yang diberikan oleh generasi muda merupakan modal utama sebagai motor pembangunan.

Jakarta, November 2020

Direktur Jenderal Pengembangan Kawasan Transmigrasi
Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

Dr. Ir. H. M. Nurdin, M.T.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan ridho-Nya buku Pembelajaran Baik Kuliah Kerja Nyata Kejadian Luar Biasa (KKN-KLB) Angkatan 46 Universitas Mulawarman (Unmul) dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. KKN merupakan salah satu model penerapan pendidikan perguruan tinggi. Tujuan dari KKN bagi mahasiswa adalah agar mahasiswa hidup bersama dengan masyarakat, membantu dan mendampingi masyarakat, menggali potensi sumberdaya manusia dan sumber daya alam untuk mengatasi permasalahan masyarakat.

Kegiatan KKN KLB Angkatan 46 merupakan kewajiban mahasiswa dalam memenuhi proses akademik selama menempuh pendidikan di Universitas Mulawarman dan juga berpartisipasi dalam penanggulangan penyebaran COVID-19 melalui penerapan protokol kesehatan dan pengembangan model kegiatan tematik berbasis teknologi informasi dalam mendukung pemulihan ekonomi dan pendidikan serta peningkatan pemahaman akan bahaya COVID-19.

Mahasiswa juga melakukan pengabdian masyarakat dengan membuat karya-karya yang dapat digunakan dan diterapkan kepada masyarakat pada lokasi KKN berlangsung, baik berupa website, video tutorial, sosialisasi covid dengan menggunakan aplikasi media sosial membuat baliho, cairan desinfektan, masker kain dan sebagainya yang dapat digunakan selama masa pandemik COVID-19.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Provinsi, Kabupaten/Kota, Dosen Pembimbing Lapangan dan mahasiswa peserta KKN KLB Angkatan 46 atas dukungan dan kerjasamanya dalam penyusunan buku KKB KLB Angkatan 46 volume 1 dan Volume 2.

Samarinda, November 2020

Tim Editor

DAFTAR ISI



SAMBUTAN REKTOR	v
SAMBUTAN TEKNOKRAT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
INOVASI DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN KOMUNITAS DIGITAL DALAM BERAGAM TANTANGAN INFRASTRUKTUR DAN LATAR BELAKANG PEMANGKU KEPENTINGAN DI KALIMANTAN TIMUR, INDONESIA.....	1
MENIMBULKAN KEBIASAAN MASYARAKAT TENGGARONG UNTUK MENGENAL BAHASA INGGRIS MELALUI PETUNJUK DI TEMPAT UMUM DAN BUKU BELAJAR MANDIRI	19
OPTIMALISASI PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DI KELURAHAN SUNGAI MERDEKA DI TENGAH PANDEMI COVID-19	35
EDUKASI ADAPTASI KEBIASAAN BARU PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN SANGA-SANGA DAN MUARA JAWA KUTAI KARTANEGARA	49
DIVERSIFIKASI HASIL PERIKANAN PERAIRAN DARAT PADA NELAYAN DAN PEMBUDIDAYA DI KAWASAN TENGAH DAERAH ALIRAN SUNGAI MAHAKAM.....	61
MEWUJUDKAN TERCIPTANYA PEMBANGUNAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TEMULA KABUPATEN KUTAI BARAT	81

PENGEMBANGAN DESA WISATA DENGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT SEHAT DAN MANDIRI DI KAMPUNG LINGGANG BANJAREJO.....	99
PENERAPAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU MELALUI EDUKASI NEW MEDIA PADA SEMBILAN DESA DI KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG.....	119
STRATEGI EKOWISATA KECAMATAN MARANGKAYU DAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA	141
KEGIATAN KKN KLB DI KUTAI KARTANEGARA (KEGIATAN PENGHIJAUAN LINGKUNGAN DI DESA LIANG ULU KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA)	155
PEMANFAATAN SAYURAN BEKAS MENJADI PUPUK KOMPOS ORGANIK DESA MUHURAN, KOTA BANGUN, KUTAI KARTANEGARA.....	167
SANG KALENDER DAN SANG HANDWASH DESA SANGKULIMAN, KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA.....	179
PENGGANDAAN DAN PEMANFAATAN EM4 (EFFECTIVE MICROORGANISM 4) PERTANIAN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI PANGAN MASYARAKAT DI DESA SARI NADI KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA.....	191
VIDEO PROFIL DESA DALAM MENGANGKAT PERMASALAHAN LISTRIK DAN AIR BERSIH DI DESA SEBELIMBINGAN, KOTA BANGUN, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA.....	203
PEMBUATAN PESTISIDA ALAMI DI DESA SEDULANG KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA	211

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDAMPINGAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS AIR TERJUN SUKA ALAM) DAN PEMERDAYAAN WISATA SUKA ALAM DI DESA SUKABUMI, KECAMATAN KOTA BANGUN, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA	225
PROMOSI PARIWISATA BIDUK-BIDUK DI MASA PANDEMI COVID-19 SEBAGAI KONSEP PEMBANGUNAN KAMPUNG WISATA KABUPATEN BERAU	247
DAFTAR KONTRIBUTOR	259



PENGEMBANGAN DESA WISATA DENGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT SEHAT DAN MANDIRI DI KAMPUNG LINGGANG BANJAREJO



Syakhri¹, Yuka Nofrando Purba², Nur Anggi Fatma Andriani³,
Salmirah⁴, Ririn Alawiyah⁵, Eka Oktaviana⁶

¹ Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas
Mulawarman

² Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas
Mulawarman

³ Jurusan Administrasi Bisnis Konsentrasi Pariwisata & Bisnis
Hospitality, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Mulawarman

⁴ Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mulawarman

⁵ Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Mulawarman

⁶ Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas
Mulawarman.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi Kampung

Kabupaten Kutai Barat merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Kalimantan Timur. Kabupaten ini terdiri atas 16 kecamatan, 4 kelurahan dan 190 kampung. Di antara 190 kampung tersebut terdapat Kampung Linggang Banjarejo di Kecamatan Tering. Kampung ini disahkan oleh Pemerintahan Kabupaten Kutai Barat pada tahun 2011. Saat itu bupati dijabat Ismail Thomas S.H., M.Si.

Berdasarkan data Kecamatan Tering dalam angka 2019 (BPS Kabupaten Kutai Barat, 2020) dapat diperoleh gambaran keadaan penduduk Kampung Linggang Banjarejo. Kampung ini dihuni

penduduk dengan jumlah 393 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki 202 jiwa, penduduk perempuan 191 jiwa, dan sex ratio 105,76. Jarak kampung ke ibukota kecamatan adalah 4 km, sumber air minum sumur bor.

Rukun Tetangga berjumlah 4, di Kampung Banjarejo prasarana pendidikan yang dimiliki berupa Taman Kanak-kanak (TK) berjumlah 1 buah dengan jenis TK Swasta. Tenaga kesehatan terdiri atas bidan 1 orang, mantri kesehatan 1 orang, dan dukun bayi 1 orang. Pada umumnya pekerjaan penduduk di Kampung Linggang Banjarejo adalah petani dan peternak. Potensi Kaampung Linggang Banjarejo, selain sektor hasil pertanian dan peternakan, juga terdapat sektor pariwisata.

Permasalahan Kampung

Permasalahan yang diangkat dalam pengabdian Kelompok KKN di Kampung Linggang Banjarejo adalah menggali potensi sektor wisata. Penduduk kampung ini memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, terdapat faktor pendukung seperti adanya makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial yang dapat mewarnai sebuah kawasan desa wisata.

Di luar faktor-faktor tersebut, terdapat pula alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga. Faktor-faktor tersebut dapat dianggap sebagai faktor penting dalam menunjang sebuah kawasan tujuan wisata. Potensi hasil tani Kampung Linggang Banjarejo selain dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan juga dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata alam, media pembelajaran (edukasi) dan kawasan budidaya tanpa merusak atau merubah keaslian dari segi bangunan maupun sosial dan budaya.

Perpaduan dari keunikan, keaslian, sifat khas, keadaan alam yang luar biasa merupakan modal untuk menjadikan Kampung Linggang Banjarejo membuka diri menjadi Desa Wisata. Potensi desa di sektor wisata perlu diangkat untuk kesejahteraan masyarakat Kampung Linggang Banjarejo di masa mendatang. Masyarakat perlu diberdayakan agar potensi untuk menjadi desa wisata dapat diwujudkan di masa Pandemic Covid-19 ini.

Oleh sebab itu permasalahan desa yang diangkat adalah pengembangan desa dengan pemanfaatan potensi yang ada didukung dengan kualitas sumberdaya manusia yang mandiri. Pendekatan penyelesaian masalah dengan memberdayakan masyarakat sama artinya dengan memampukan dan memandirikan masyarakat. Widjaja (2011) menjelaskan bahwa inti dari pemberdayaan adalah upaya membangkitkan segala kemampuan desa yang ada untuk mencapai tujuan.

Pencapaian tujuan dilakukan melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreativitas untuk memajukan perekonomian dan membawa kesejahteraan bagi desa (Sidik, 2015). Pembangunan berbasis masyarakat (*community based tourism-CBT*) merupakan model pembangunan yang memberikan peluang yang sebesar-besarnya kepada masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata (Dewi et al, 2013).

Dengan pembangunan dari daerah/desa dari bawah (*Button up Planing*) atau yang dikenal dengan membangun dari pinggiran. Tujuan utama dalam pembangunan ini adalah memperkuat daerah atau desa untuk mempercepat pertumbuhan dan pemerataan (Soleh, 2017). Komoditas pertanian dengan keragaman dan keunikannya menjadi daya tarik kuat sebagai agrowisata (Aridiansar et al, 2015).

Dampak ekonomi dianggap sangat diperlukan sebagai langkah evaluasi dan langkah preventif dalam menentukan langkah pengembangan selanjutnya, karena pengembangan desa wisata memiliki karakter aktivitas yang bersifat multi sektoral (Hermawan, 2017).

Dengan adanya keragaman sumber daya alam yang berpotensi dapat diubah menjadi desa wisata, maka pertimbangan strategi penyelesaian masalah yang diambil dengan kondisi masa pandemi Covid-19 adalah mengadakan seminar online berkaitan dengan pemanfaatan potensi desa menjadi desa wisata. Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Permasalahan lain yang menjadi perhatian kelompok KKN di Kampung Linggang Banjarejo adalah permasalahan penerapan pola hidup sehat.

Penerapan pola hidup sehat menjadi fokus perhatian agar derajat kesehatan tetap tinggi di masa pandemi covid-19. Kurangnya pengetahuan masyarakat Kampung Linggang Banjarejo terhadap pola hidup sehat akan mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. “Permasalahan kesehatan yang timbul dapat merupakan akibat dari perilaku hidup yang tidak sehat ditambah sanitasi lingkungan serta ketersediaan air bersih yang masih kurang memadai di beberapa tempat.

Hal tersebut sebenarnya dapat dicegah bila fokus upaya kesehatan kemandirian keluarga dan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Suryani et al 2019)”. Kelompok KKN juga mengadakan webinar pola hidup sehat dan pembuatan video tentang pembuatan makanan sehat dan murah agar masyarakat kampung Linggang Banjarejo dapat menjaga kesehatan dan meningkatkan kekebalan tubuh.

Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan kelompok KKN KLB dalam mengangkat potensi wisata dan penerapan pola hidup sehat adalah mengadakan webinar “Pariwisata di Era New Normal” dengan pemateri Efraim Lualua, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Manado, dan Webinar “Meningkatkan Kekebalan Tubuh dengan Makanan Sehat dan Gizi Seimbang” dengan narasumber Sulistyو Prabowo, Ketua Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman.

Selain itu dilakukan pula pembuatan video tutorial *face shield*, video edukasi manfaat menabung sejak usia dini, dan video edukasi bonding generasi sastra. Maupun pembuatan poster pencegahan Covid-19 dan pencegahan stunting. *Face shield* sebagai alat pelindung wajah, banyak digunakan pada masa pandemi, Covid-19 ini.

Video tutorial pembuatan *face shield* bertujuan agar masyarakat Kampung Linggang Banjarejo dapat membuat sendiri *face shield* dan digunakan pada saat keluar rumah sebagai pelindung wajah untuk mencegah Covid-19 masuk kedalam tubuh. “Pelindung wajah adalah perangkat pribadi yang digunakan oleh banyak pekerja, untuk melindungi daerah wajah dan seliput lender seperti pada

bagian mata, hidung, mulut dari cipratan, semprotan, dan percikan cairan tubuh” (Nugroha dan Ismail, 2020).

Video edukasi manfaat menabung sejak usia dini bertujuan mengajak anak-anak usia dini untuk mulai menabung. “Pendidikan anak usia dini merupakan investasi bangsa; jika ingin mengembangkan bangsa Indonesia menjadi bangsa dengan nasionalisme, integritas, dan karakter yang kuat maka mulailah sejak anak usia dini” (Suyanto, 2015).

Oleh sebab itu menabung bisa dijadikan investasi untuk masa yang depan anak. Video edukasi bonding generasi sastra mengajak anak untuk rajin membaca buku. Pembentukan karakter harus dimulai sejak usia dini. “Ada berbagai media yang digunakan dalam membentuk karakter antara lain sastra (Juanda, 2019)”. Oleh sebab itu orang tua mengajarkan kepada anaknya akan membaca sejak dini.

Pencegahan Covid-19 perlu diterapkan di kehidupan sehari-hari. Pencegahan covid dapat dilakukan dengan misalnya sering cuci tangan, menggunakan pelindung wajah seperti masker dll. “*Coronavirus* (COV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) (Kemenkes RI, 2020)”. Stunting beresiko mengganggu perkembangan kognitif dan kemampuan belajar anak. Oleh sebab itu perlunya pemahaman tentang stunting. Stunting sendiri merupakan salah satu gangguan tumbuh kembang yang dapat terjadi pada anak.

Sasaran

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Kampung Linggang Banjarejo yang terletak di Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat. Metode pengabdian

masyarakat pada tahun 2020 ini, berbeda dengan pengabdian masyarakat pada tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun sebelumnya, pengabdian masyarakat dengan cara terjun langsung ke lokasi KKN, sedangkan pada tahun 2020 ini metode pengabdian masyarakat dilakukan secara online/tidak terjun ke lokasi KKN. Hal ini terjadi dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang penyebarannya masih sangat luas di Kalimantan Timur. Oleh karena itu pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan webinar dan penyebaran video melalui media sosial seperti zoom, instagram, youtube dan whatsapp.

METODE YANG DIJALANKAN

Pengabdian masyarakat yang dijalankan Kelompok KKN KLB di Kampung Linggang Banjarejo dilakukan secara daring, karena kondisi pandemi covid 19. Walaupun sebenarnya, metode daring ini tidak diinginkan pihak kampung. Pihak kampung menginginkan KKN dilaksanakan secara luring, yaitu mahasiswa langsung berada di Kampung Linggang Banjarejo.

Langkah-langkah yang diambil kelompok dalam penyusunan program kerja dan penyelesaian masalah KKN KLB meliputi (1) pengumpulan informasi mengenai kondisi Kampung Linggang Banjarejo; (2) mencari informasi potensi pariwisata yang dapat dikembangkan; (3) mengolah data serta membuat konten edukasi dan sosialisasi dari setiap program kerja individu maupun program kerja unggulan yang telah disepakati oleh seluruh anggota kelompok maupun Dosen Pembimbing Lapangan; membagikan konten edukasi sebagai langkah proses edukasi dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menyelesaikan kendala yang ada.

PELAKSANAAN PROGRAM DAN EVALUASI

Kegiatan KKN-KLB 46 diadakan mulai tanggal 8 Juli - 8 Agustus 2020, kegiatan pertama yang dilakukan adalah pengenalan anggota kelompok, selanjutnya mencari informasi dan data terkait kondisi Kampung Linggang banjarejo baik data primer maupun data sekunder. Menganalisis data untuk mencari masalah-masalah yang kemudian dibuat program-program kerja kelompok maupun individu.

Langkah 1

Mengadakan Webinar dengan Tema Meningkatkan Kekebalan Tubuh dengan Makanan Sehat dan Gizi Seimbang. Kegiatan yang dilakukan kelompok sebelum webinar diadakan adalah membuat flyer untuk disampaikan ke khalayak umum (Gambar 1). Webinar diadakan pada hari Sabtu tanggal 25 Juli 2020.

Semua anggota terlibat dalam proses atau pembuatan acara, pemateri acara adalah Bapak Sulistyio Prabowo, Ketua Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Moderator: Nur Anggi Fatma Andriani, Sambutan DPL Bapak Syakhril, Sambutan Ketua kelompok Yuka Nofrando Purba, acara dihadiri ± 20 pesera. Acara dilakukan secara online via Zoom dan di Publish di YouTube.

Acara diadakan agar masyarakat Kampung Linggang Banjarejo tetap memperhatikan/menjaga kesehatan terutama dengan meningkatkan kekebalan tubuh, mengonsumsi makanan sehat dan gizi seimbang sehingga masyarakat tetap sehat dan tetap melakukan aktivitas seperti biasanya terutama di masa Pandemi Covid-19 ini. Acara dapat terbilang berhasil atau sukses dari awal acara sampai selesai acara.

Masyarakat dapat memahami tentang pentingnya menjaga kesehatan dan pola makan yang baik, makanan sehat dan gizi seimbang dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari dari acara webinar yang telah kami laksanakan.

Gambar 1.
Flayer
Webinar
Meningkatkan
Kekebalan
Tubuh dengan
Makanan
Sehat dan Gizi

KKN-KLB 46 Linggang Banjarejo Kutai Barat

Diskusi Online

"Meningkatkan Kekebalan Tubuh dengan Makanan Sehat dan Gizi Seimbang"

Bapak Sulisty Prabowo, STP, MP, MPH, PhD
Pemateri
Kepala Jurusan Teknologi Hasil Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman

Bapak Dr. Ir. Syakhril, M.Si
Dosen
Pendamping Lapangan

Nur Anqqi Fatma Andriani
Moderator

Save The Date
Sabtu, 25 July 2020
10.00-11.40 WITA
Via Zoom Cloud Meeting
and live streaming for Youtube
KKN-KLB 46 Linggang Banjarejo KUBAR

Registration :
bit.ly/daftardiskusionlineKKN-KLB46

Terbuka Untuk **UMUM**
Supported by :
human initiative

Pokok Bahasan

- Pentingnya meningkatkan kekebalan tubuh
- Pentingnya Makanan Sehat
- Pentingnya Gizi Seimbang
- Cara yang baik dan benar untuk mendapatkan makanan sehat dan bergizi seimbang selama Pandemi Covid-19.

Gambar 2.
Pemateri Sulisty Prabowo sedang menyampaikan materi dalam Webinar "Meningkatkan Kekebalan Tubuh dengan Makanan Sehat dan Gizi Seimbang"

Langkah 2

Mengadakan webinar dengan tema “Parawisata” di era New Normal diadakan pada hari Kamis tanggal 6 Agustus 2020. Sebelum webinar diadakan dilakukan sosialisasi dengan menyebarkan flayer ke masyarakat (Gambar 3).

Semua anggota terlibat dalam proses atau pembuatan acara, pemateri acara adalah Bapak Efraim Laluas, dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Parawisata Manado. Moderator: Eka Oktaviana, Sambutan DPL Bapak Syakhril, Sambutan Ketua kelompok Yuka Nofrando Purba, acara dihadiri beberapa peserta umum di ZOOM dan Sekdes Kampung Sangsang.

Acara dilakukan secara online via Zoom dan Live di YouTube. Acara diselenggarakan agar masyarakat Kampung Linggang Banjarejo termotivasi mengangkat potensi desa menjadi desa wisata. Acara dapat terbilang berhasil atau sukses dari awal acara sampai selesai acara. Masyarakat dapat memahami dan mau mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada desa khususnya para petani dan peternak atau mengubah desa menjadi desa wisata dan menarik wisatawan untuk datang ke desa.

Diskusi Online
"Parawisata di Era NewNormal"

Pemateri

Efraim Laluas SE.Par. M.Si
Dosen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Parawisata Manado

Dosen Pendamping Lapangan

Dr. Ir. Syakhril, M.Si

Moderator

Eka Oktaviana
HUMAS
TIM KKN-KLB 95
Linggang Banjarejo
KUSAR

Kamis, 06 Agustus 2020
Pukul :10.00-11.40 WITA

Via Zoom Cloud Meeting

Benefit
-Ilmu Bermanfaat
-Teman Baru
-E-Sertifikat

Supported by
human initiative | KKN KLB 95 Linggang Banjarejo KUSAR

Gambar 3. Flayer Webinar Parawisata di Era Newnormal

Gambar 4.
Webinar
“Parawista
di Era New
Normal”



Langkah 3

Membuat Video tentang Tutorial Pembuatan Face Shield (pelindung wajah) (Gambar 5), pembuatan video dilakukan pada tanggal 7-8 Agustus 2020. Perekaman video dilakukan oleh Nur Anggi Fatma Andriana, pengeditan video dilakukan oleh Ririn Alawiyah.

Video di Upload di Sosial Media YouTube dan Instagram. Video dibuat agar masyarakat Kampung banjarejo membuat pelindungan diri terutama di bagian wajah pada saat keluar rumah di masa Pandemic Covid-19 ini.

Pembuatan video dapat terbilang berhasil atau sukses dari awal sampai selesai Video. Dampak dari pembuatan video ini adalah masyarakat dapat membuat Face Shield (pelindung wajah sendiri) yang ekonomis yang dapat digunakan pada saat keluar rumah di masa pandemic Covid -19 ini.



Gambar 5.
Video
Tutorial
pembuatan
Face Shield

Langkah 4

Membuat video tentang tutorial membuat makanan sehat dan murah di Masa Pandemic Covid-19 dilakukan pada tanggal 26-29 Juli 2020 (Gambar 6). Pembuatan Video dilakukan oleh Ririn Alawiyah. Video di Upload di Sosial Media YouTube dan Instagram. Video dibuat agar masyarakat perempuan Kampung Linggang Banjarejo dapat membuat makanan yang sehat ekonomis untuk dikonsumsi sehari-harinya di masa pandemic Covid-19.

Pembuatan video dapat terbilang berhasil atau sukses dari awal sampai selesai Video. Dampak dari pembuatan video ini adalah masyarakat Kampung Linggang Banjarejo dapat membuat sendiri makanan sehat dan murah.

Gambar 6.
Video Tutorial
Membuat
Makanan
Sehat dan
Murah di masa
Pandemic
Covid-19



Langkah 5

Membuat Poster tentang Pencegahan Covid 19 dilakukan pada tanggal 29-30 Juli 2020 (Gambar 7). Pembuatan Poster dilakukan oleh Yuka Nofrando Purba. Poster di Upload di Sosial Media YouTube dan Instagram. Poster dibuat agar masyarakat Kampung Linggang Banjarejo dapat melakukan pencegahan covid 19 atau/ dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Pembuatan poster dapat terbilang berhasil atau sukses. Dampak dari pembuatan poster ini adalah masyarakat Kampung Linggang Banjero mencegah Virus Corona masuk kedalam diri serta memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan menerapkan protocol kesehatan yang di gambarkan pada poster.



Gambar 7.
Poster
Pencegahan
Covid-19

Langkah 6

Membuat Poster tentang Pencegahan Stunting dilakukan pada tanggal 11 - 12 Agustus 2020 (Gambar 8). Pembuatan Poster dilakukan oleh Nur Anggi Fatma Andriana. Poster di Upload di Sosial Media YouTube dan Instagram. Poster dibuat agar masyarakat Kampung linggang banjarejo dapat melakukan pencegahan terhadap anak agar tidak terjadi stunting sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pembuatan poster dapat terbilang berhasil atau sukses. Dampak dari pembuatan poster ini adalah masyarakat Kampung Linggang Banjero dapat mencegah terjadinya stunting pada anak, memantau pertumbuhan anak dengan baik dan memenuhi kebutuhan anak untuk tumbuh kembang anak sehingga tidak terjadi stunting atau gangguan pertumbuhan.

Gambar 8.
Poster
pencegahan
Stunting



Langkah 7

Membuat Video edukasi tentang manfaat menabung sejak usia dini dilakukan pada tanggal 10-13 Agustus 2020 (Gambar 9). Pembuatan Video dilakukan oleh Salmirah. Video di Upload di Sosial Media YouTube dan Instagram. Video dibuat agar anak-anak di Kampung Linggang Banjarejo memahami tentang manfaat menabung sejak usia dini dan mengajak anak-anak untuk mulai menabung serta orang tua mengajarkan dapat mengajak anaknya untuk mulai menabung.

Pembuatan video dapat terbilang berhasil atau sukses dari awal sampai selesai Video. Dampak dari pembuatan video ini adalah anak-anak Kampung Linggang Banjarejo memahami manfaat menabung dan belajar mulai menabung.



Gambar 9.
Video Edukasi
Manfaat
Menabung
Diusia Dini

Langkah 8

Membuat Video edukasi tentang Bonding Generasi Sastra dilakukan pada tanggal 15-18 Agustus 2020 (Gambar 10). Pembuatan Video dilakukan oleh Eka Oktaviana. Video di Upload di Sosial Media YouTube dan Instagram. Video dibuat agar orang tua dan calon orang tua seluruh Indonesia khususnya masyarakat Kampung Linggang Banjarejo mengenalkan buku dan sastra kepada anak sejak dini.

Pembuatan video dapat terbilang berhasil atau sukses dari awal sampai selesai Video. Dampak dari pembuatan video ini adalah Anak-anak khususnya anak-anak Kampung Linggang Banjarejo terus terbiasa untuk membaca hingga dewasa.

Gambar 10. Video Edukasi bonding Sastra



RANGKUMAN DAN SARAN

Rangkuman

Kampung Linggang Banjarejo terletak di Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. Kampung tersebut dihuni sebanyak 393 penduduk jiwa. Mayoritas pekerjaan para masyarakat adalah petani dan peternak. Masyarakat kampung Linggang Banjarejo sangat menjaga alam di lingkungan mereka sehingga banyak sekali potensi alam disana yang dapat dikembangkan oleh desa tersebut.

Oleh karena itu kami melakukan program kerja dengan sasaran yaitu pemanfaatan alam sekitar Kampung Linggang Banjarejo. Beberapa program kerja kami menargetkan diantaranya yaitu ekonomi, kesehatan, dan juga edukasi untuk desa tersebut. Adapun program kerja kami berupa video edukasi dan seminar online yang dilaksanakan via zoom. Meskipun Kelompok KKN tidak bertindak langsung dalam penerapannya, harapan kami beberapa program kerja tersebut dapat bermanfaat untuk desa dan dapat diaplikasikan dalam pengembangan desa.

Saran

KKN-KLB yang dilaksanakan tahun ini sangat membatasi ruang gerak mahasiswa dalam melakukan penelitian dan pengembangan desa terutama pada saat pencarian data desa. Harapan kami kedepannya tidak ada lagi kondisi tersebut yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam pelaksanaan KKN. Namun hal itu tak menyurutkan semangat peserta KKN tahun ini.

Saran kami untuk peserta KKN kedepannya agar dapat mengumpulkan lebih banyak lagi data lapangan sehingga dapat menganalisis kondisi desa dengan lebih baik dan lebih membantu dalam pengembangan desa. Masih ada banyak hal yang dapat dikembangkan di Kampung Linggang Banjarejo, diantaranya ekonomi dan pendidikan. Hal lainnya yaitu besar harapan kami apa yang kami lakukan tahun ini dapat direalisasikan oleh kelompok KKN selanjutnya di desa tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menyelesaikan penyusunan buku ini penulis telah banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya:

1. Terimakasih untuk Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat Nya kami masih diberikan kesehatan dalam menulis buku ini dari awal sampai akhir terbentuknya buku ini.
2. Orang Tua yang selalu memberikan doa dan dukungan maupun materil yang tak terhingga.
3. Teman Teman satu tim Nur Anggi Fatma Andriana, Eka Oktaviana, Salmirah, Ririn Alawiyah, Yuka Nofrando Purba.
4. Bapak Prof. Dr. Masjaya., M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.

5. Bapak Dr. Ir. Syakhril., M.Si selaku Dosen Pendamping Lapangan.
6. Bapak Sulistyo Prabowo, S.TP., MP., MPH., Ph.D. Ketua Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman.
7. Bapak Efraim Laluas SE.Par., M.Si., Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Parawisata Manado.
8. Bapak Subur selaku Kepala Kampung Linggang Banjarejo.
9. Seluruh masyarakat Kampung Linggang Banjarejo yang sudah memberikan arahan dan saran selama kami mengikuti KKN.
10. Semua teman-teman atau pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridiansari, R., Elih, E., & Puji, K. (2015). Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu , Jawa Timur. *Jurnal Produksi Tanaman*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat. 2019. Kecamatan Tering Dalam Angka
- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Hermawan, H. (2017). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. III(2), 105–117. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhkww>
- Juanda. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik FabelVersi Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 16.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>

Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). In *Germas*.

Nugroha, C. B., & Ismail. (2020). Desain dan Pembuatan Faceshield Sebagai Alat Pelindung Diri Penyebaran Covid19. *Abdimas-Polibatam*, 2(1), 16.

Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*. <https://doi.org/10.22146/jkap.7962>

Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*.

Suryani, D., Nurdjanah, E. P., Yogatama, Y., & Jumadil, M. (2019). Membudayakan Hidup Sehat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Dusun Mendang Iii, Jambu Dan Jrasah Kecamatan, Tanjungsari, Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.486>

Suyanto, S. (2015). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2898>

Zakaria, F., & Suprihardjo, D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Teknik Pomits*. <https://doi.org/2337-3520>



STRATEGI EKOWISATA KECAMATAN MARANGKAYU DAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA



**Nurliah, S.Sos., M.I.Kom¹, Silvester Gusti K.P², Ruqoyyah³,
Haryani⁴, Dzaky Julian Noor⁵, Muhammad Najib Ali⁶ Al-Muis⁷
Auwalul Khusna Ninda Farista⁸ Febrian Trisaputra Rahmatullah⁹,
Rizky Chintyanisa¹⁰ Yemel¹¹**

¹Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman, Indonesia

²Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas
Mulawarman, Indonesia

³Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman,
Indonesia

⁴Manajemen Pemasaran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mulawarman, Indonesia

⁵Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Mulawarman, Indonesia

⁶Administrasi Bisnis Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁷Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁸Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Mulawarman, Indonesia

⁹Pembangunan Sosial, Fakultas ilmu sosial dan politik,
Universitas Mulawarman, Indonesia

¹⁰Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Mulawarman, Indonesia

¹¹Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Mulawarman, Indonesia.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi Desa/Wilayah

Potensi obyek wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara cukup banyak. Terutama potensi wisata alamnya. Baik itu sungai, danau dan bukit. BPS menyebutkan luas wilayah Kabupaten

Kutai Kartanegara adalah 27.263,10 km² (2018), dengan belasan sungai dan danau yang tersebar pada hampir semua Kecamatan. Seperti diketahui ada sebanyak 18 kecamatan di Kutai Kartanegara.

Diantaranya Samboja, Muara Jawa, Sanga-Sanga, Loa Janan, Loa Kulu, Muara Muntai, Muara Wis, Kota Bangun, Tenggarong, Sebulu, Tenggarong Seberang, Anggana, Muara Badak, Marang Kayu, Muara Kaman, Kenohan, Kembang Janggut dan Tabang. Hampir di seluruh kecamatan ini memiliki potensi pariwisata alam.

Keindahan alam tersebut sebagian besar sudah dimanfaatkan sebagai obyek pariwisata. Diantaranya Pulau Kumala, Wisata Bukit Biru, Samboja Lestari, Bukit Bangkirai, Pantai Ambalat Samboja, Desa Brubus, Danau Jempang, Danau Semayang, Goa Batu Gelap, Museum Mulawarman, Ladang Budaya, Pondok Labu, Tanjung Isuy, Lamin Mancong dan banyak lagi.

Sungai dan danau sudah banyak dimanfaatkan masyarakat desa sebagai lokasi wisata air. Seperti Pantai Mutiara dan wilayah pangempang lainnya. Wisatawan lokal hampir selalu memenuhi wilayah pantai dan pangempang selama masa *weekend*. Tak kalah indahnya adalah bukit-bukit yang berada di lima kecamatan.

Di wilayah Tenggarong ada Bukit Biru, Bukit Amben, dan Bukit Batu Biru. Di kecamatan Loa Kulu ada Bukit Lengkup, Bukit Patung dan Bukit Kelipung. Di kecamatan Sebulu ada Bukit Plaat Sirau, di kecamatan Kota Bangun ada Bukit Randa dan Bukit Rampan. Terakhir ada di kecamatan Muara Muntai dengan nama Bukit Mataram.

Tabel 1. Data Potensi Pariwisata Alam yakni Sungai, Danau dan Bukit di Kutai Kartanegara

No	Wilayah/Lokasi	Nama Sungai, Danau, Bukit	Luas
1	Kutai Kartanegara	Sungai Mahakam	920 KM
2		Sungai Loa Haur	120 KM

No	Wilayah/Lokasi	Nama Sungai, Danau, Bukit	Luas
3		Sungai Jembayan	180 KM
4		Sungai Kedang Rantau	15 KM
5		Sungai Sabintulung	132 KM
6		Sungai Pela	10 KM
7		Sungai Kahala	77 KM
8		Sungai Batangan Muntai	10 KM
9		Sungai Bongan	20 KM
10		Sungai Kedang Kepala	319 KM
11		Sungai Kelinjau	30 KM
12		Sungai Belayan	65 KM
13		Sungai Kedang Pahu	50 KM
14		Sungai Muara Kembang	30 KM
15		Sungai Bambang	65 KM
16		Sungai Kutai Lama	50 KM
17		Sungai Sanga-Sanga	70 KM
18		Danau Ngayan Tuha	920 Ha
19		Danau Mulupan 24	24 Ha
20		Danau Siran 39	39 Ha
21		Danau Man 29	29 Ha
22		Danau Melintang 11.000	11.000 Ha

No	Wilayah/Lokasi	Nama Sungai, Danau, Bukit	Luas
23		Danau Semayang 13.000	13.000 Ha
24		Danau Ubis	38 Ha
25		Danau Karang	39 Ha
26		Danau Merambi	51 Ha
27		Danau Puan Rabuk	319 Ha
28		Danau Loa Kang	23 Ha
29		Danau Perian	198 Ha
30		Danau Tempatung	119 Ha
31		Danau Batu Bumbun	182 Ha
32		Danau Kajo	32 Ha
33		Danau Tanah Liat	49 Ha
34	Loa Kulu	Bukit Lengkup	485 Mdpl
35		Bukit Patung	400 Mdpl
36		Bukit Kelipung	156 Mdpl
37	Sebulu	Bukit Plaat Sirau	250 Mdpl
38	Kota Bangun	Bukit Randa	47 Mdpl
39		Bukit Rampan	180 Mdpl
40	Muara Muntai	Bukit Mataram	374 Mdpl

Sumber: BPS (Kutai Kartanegara dalam Angka 2018)

World Travel & Tourism (WTTC) melaporkan bahwa kebanyakan negara menjadikan wisata pesisir sebagai industri wisata. Wisata

jenis ini bahkan memberikan kontribusi sekitar 25% dari total Produk Domestik Bruto (PDB). Desa Muara Badak Ulu yang terletak di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara ini memiliki populasi penduduk 5.030, secara geografis berada pada pesisir laut.

Hal ini menunjukkan bahwa Desa Muara Badak Ulu memiliki peluang potensi dalam pariwisata. Begitupun dengan Desa Santan Ilir sendiri terletak di Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa yang berdiri pada tahun 1965 memiliki jumlah penduduk sekitar 2.313 jiwa yang terdiri dari 559 jiwa Kepala Keluarga (KK). Desa Santan Ilir juga memiliki potensi lainnya yaitu objek wisata pantai yang belum dikenal oleh masyarakat luas.

Sungai, danau, pantai dan bukit ini berpotensi sebagai tempat wisata dengan pengelolaan yang baik dari perangkat desa dan masyarakat. Namun setiap desa masih belum memberi perhatian ekstra dalam pengelolaan pariwisata. Beberapa masyarakat punya inisiatif mengelola sendiri, sembari membuka rumah makan seafood.

Tapi yang bisnis ini tidak dikelola secara profesional dan menyeluruh. Padahal dengan keterlibatan seluruh perangkat pemerintahan dan masyarakat pariwisata berbasis ekowisata bisa terwujud. Syarat untuk bisa mengelola wisata berbasis ekowisata ini hanya satu yakni memiliki wisata alam.

David Bruce Weaver mendefinisikan ekowisata sebagai suatu bentuk wisata berbasis alam yang berupaya melestarikannya secara ekologis, sosial budaya, dan ekonomi dengan menyediakan kesempatan penghargaan dan pembelajaran tentang lingkungan alami atau unsur-unsur spesifik lainnya (Asmin, 2017).

Dapat dikatakan bahwa desa yang memberlakukan ekowisata harus siap sebagai desa yang tak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi namun juga melibatkan masyarakat dan wisatawan untuk terlibat menjaga kelestarian alam desa tersebut.

Dengan mengelola wisata alam secara ekowisata, maka potensi wisata tiap desa dapat dimaksimalkan. Apalagi dengan konsep ini, tempat wisata akan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Dalam

konsep ekowisata, desa yang memiliki wisata alam akan disebut sebagai desa wisata.

Di desa tersebut akan ada kelompok yang dibentuk dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Di desa tersebut harus memiliki pengetahuan tentang Sapta Pesona. Kepmenparpostel nomor 5/UM.209/MPPT.89 mendefinisikan Sapta Pesona adalah kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di negara Indonesia (Sunarti, 2017; Hakim, 2017).

Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan Menurut data Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara, data kunjungan wisata pada tahun 2017 sebanyak 1.795.245 orang. Sebanyak 266.188 pengunjung yang ke wisata alam yaitu Borneo Orang Utan Survival Foundation (BOSF), kawasan Bukit Bengkirai, Pantai Tanah Merah, Pantai Pangempang dan Desa Wisata kersik.

Wisata buatan memang masih tinggi yakni sebanyak 784.984 wisatawan. Namun bila wisata alam kabupaten kukar ini dikelola dengan baik dengan berbasis ekowisata maka wisata alam akan menjadi primadona baru bagi kukar.

Memang data mengenai sumbangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kukar di sektor pariwisata masih minim, disebabkan dominasi di sektor sumber daya alam seperti minyak, gas bumi, pertanian dan pertambangan masih menjadi penyumbang terbesar dalam perekonomian Kutai Kartanegara. Sementara sektor pariwisata berkontribusi terhadap totalitas PDRB pada tahun 2017 masih sebesar 1 persen (BPS Kukar, 2018). Atau sebesar Rp 171,48 Milyar yang diperoleh dari sektor yang berkenaan langsung dengan pengelolaan wisata dan lainnya.

Permasalahan

Sejumlah desa dari data BPS berpotensi menjadi tempat wisata alam. Pengelolaan yang baik dapat memaksimalkan pemasukan ekonomi melalui pariwisata. Keterlibatan perangkat desa maupun masyarakat menjadi faktor penting dalam pengelolaan wisata berbasis ekowisata.

Ekowisata seperti sebuah sistem dimana bukan hanya perangkat desa yang terlibat mengelola, namun juga masyarakat setempat serta wisatawan yang datang. Bila salah satu tak berfungsi dalam mengelola dengan bijak dan profesional maka ekowisata tak akan bisa berjalan baik. Kehadiran tempat wisata di sebuah desa memang dibutuhkan ketersediaan sumber daya manusia yang mendukung.

Namun juga dukungan berupa sarana dan prasarana pariwisata secara umumnya harus memadai. Infrastruktur jalan menuju ke lokasi wisata masih sulit dijangkau melalui jalan beraspal. Transportasi umum yang bisa mengarahkan ke tempat wisata masih minim dan cenderung mahal. Tempat penginapan, rumah makan belum tersedia dengan kuantitas dan kualitas yang dibutuhkan. Tempat wisata masih belum ditata dengan baik.

Tak ada fasilitas toilet dan pondokan untuk istirahat sejenak. Bahkan masih banyak sampah-sampah berserakan. Pemandangan wisata yang minim fasilitas seperti itulah yang mendominasi ketersediaan sarana dan prasarananya di Kutai Kartanegara. Padahal, keberadaan sarana dan prasarana ekowisata akan juga menjadi pendukung yang sangat besar dalam meningkatkan minat wisatawan.

Yang terjadi umumnya kondisi sarana dan prasarana kurang mendukung terhadap ekowisata. Hal tersebut dikarenakan belum adanya program kebijakan yang mengarah pada sistem ekowisata. Hal ini disampaikan Asmin bahwa faktor penentu dalam berkembangnya destinasi wisata adalah aksesibilitas dan ketersediaan infrastruktur (Asmin, 2017).

Sebagian besar daerah wisata di Indonesia sangat susah diakses karena tidak adanya infrastruktur yang mendukung seperti jalur transportasi, sarana kebersihan, layanan kesehatan, layanan informasi, dan sebagainya.

Walaupun sebagian lainnya dapat diakses namun mutu infrastruktur masih belum memadai, seperti sarana kesehatan dan kebersihan. Hal ini diamini pula Ditjen PDP (2012) yang menilai bahwa rendahnya daya saing kepariwisataan Indonesia karena penilaian WEF terhadap aspek kesehatan dan kebersihan serta infrastruktur adalah buruk.

Yang bisa disaksikan saat ini pada potensi wisata di Kukar hanya sebagian saja yang sudah dikelola dengan baik. Itupun masih secara sederhana. Bahkan sebagian besar belum dikelola sama sekali. Saat ini pemanfaatan obyek ekowisata, baru sebagian besarnya dimanfaatkan masyarakat sekitar. Itupun bukan dalam rangka mengelola secara obyek wisata.

Masyarakat memanfaatkan lokasi wisata tersebut untuk menunjang ekonomi mereka secara umum. Pemanfaatannya masih digunakan untuk bidang pertanian. Hal itu dapat dilihat pada tempat potensi wisata air terjun yang ada di Sanga- Sanga, di Lebaho Ulak Muara kaman, di Tumenggung dan di Bukit Biru Tenggarong (Suprpto , 2016).

Tak hanya dimanfaatkan sebagai pendukung ekonomi masyarakat di bidang pertanian, potensi wisata lainnya seperti Pantai Kersik dan Pantai Indah Sebuntal di Marangkayu dan Danau Semayang di Kota Bangun masih dimanfaatkan untuk aktifitas nelayan. Obyek wisata pantai masih kurang dikelola dengan baik sebagai obyek pariwisata atau daerah tujuan wisata.

Halnya di Desa Santan Ilir adalah kurangnya pemanfaatan potensi dalam mengelola wisata Pantai Sampayo sehingga hingga kini belum dikenal oleh masyarakat luas. Permasalahannya adalah bahwa Desa Santan Ilir bukanlah satu-satunya daerah yang mengembangkan potensi alam sebagai objek wisata. Wilayah di Kecamatan Marangkayu juga masyarakat cukup kreatif mengembangkan kekayaan dan keunikan alam sebagai potensi kunjungan wisatawan.

Hal itu berhasil menyedot wisatawan domestik dari berbagai wilayah sehingga secara langsung dan tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Namun, yang perlu dipersiapkan juga adalah sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola promosi melalui media sosial tersebut (Rustam, 2017).

Ekowisata merupakan tipe pariwisata dengan segmen pasar yang memiliki karakteristik spesifik, baik secara demografis, psikografis, maupun geografis. Ryel dan Grasse (1991) menjelaskan bahwa segmen pasar ekowisata adalah wisatawan yang rata-rata berumur 45-65 tahun, sedangkan Whelan (1991) menyebutkan rata-rata umur

ecotourists antara 31-50 tahun dan pada umumnya berasal dari Eropa, Amerika Utara, dan Jepang.

Sayangnya, pengusaha wisata belum mengenal dengan baik target pasar ekowisata. Akibat pemahaman yang kurang baik dalam target wisatawan menyebabkan ragam atraksi wisata juga kurang bervariasi dan tawaran infrastruktur pendukung belum bisa memuaskan wisatawan yang datang (Asmin, 2017).

Solusi yang ditawarkan

Merancang strategi promosi dengan menampilkan keindahan Pantai Sampayo yang memiliki keunikan dan ciri khas pada setiap pantainya melalui video promosi. Video itu lalu diunggah disitus media sosial seperti *Youtube* agar dapat dilihat banyak orang. Pemerintah daerah harus terus melanjutkan dengan membuat promosi dalam berbagai media manapun.

Pembuatan Plang *Love* harus ditindaklanjuti agar pengembangan destinasi pantai dapat diinformasikan dengan plang-plang promosi dan publikasi. Pemda juga harus bisa memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Pantai Sampayo dapat dikenal melalui media sosial seperti *Instagram* maupun lainnya.

Dengan dikenalnya Pantai Sampayo oleh masyarakat luas diharapkan dapat meningkatkan sumber pendapatan bagi masyarakat Desa Santan Ilir. Hasil diskusi melalui webinar tentang Potensi Ekowisata di Desa Muara Badak Ulu dan Marangkayu dapat berdampak jangka panjang.

Diharapkan webinar ini membuat masyarakat Desa Muara Badak Ulu memiliki wawasan mengenai potensi ekowisata yang dapat memajukan ekonomi desa tersebut. Ini tentunya bisa jadi tindak lanjut pemda dan masyarakat dengan mulai menerapkan konsep ekowisata dimulai dengan mengimplementasikan Sapta Pesona.

Dampak sosial webinar ini adalah masyarakat dan perangkat desa dapat mengambil manfaat yakni membuka pola pikir masyarakat terkait pentingnya kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan yang mengutamakan aspek konservasi alam, dan aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal.

Seminar online (webinar) ini, memang bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat khususnya yang berdomisili di Desa Muara Badak Ulu khususnya dan Kabupaten Kutai Kartanegara secara umum. Webinar ini memberikan materi edukatif tentang data desa, potensi pengembangan desa, dan tolok ukur keberhasilan desa lain yang telah lebih dahulu menerapkan langkah pemberdayaan potensi ekowisata.

Secara fisik mahasiswa membantu pembuatan berbagai plang yang sudah disebar di sejumlah lokasi di Desa Santan Iilir. Mengenai informasi tentang potensi wisata di Muara Badak Ulu dan Santan Iilir, mahasiswa juga telah membuat video yang diunggah melalui channel youtube.

Ini dapat memberikan gambaran awal tentang pantai yang tengah dijadikan obyek pariwisata. Informasi ini tak hanya berguna bagi pengembangan wisata juga menjadi pengenalan awal bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke lokasi pantai tersebut.

Sasaran (masyarakat luas, karang taruna, PKK)

Sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat dan perangkat desa dan kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai target audiens. Hal ini agar masyarakat dan perangkat desa memiliki pemahaman dalam pengelolaan pariwisata berbasis ekowisata. Pelaksana adalah mahasiswa KKN KLB Unmul angkatan 46 yang melakukan pembuatan dokumentasi dan plang obyek wisata di Santan Iilir dan Muara Badak Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PELAKSANAAN YANG DIJALANKAN

Metode yang dilaksanakan untuk merealisasikan berbagai program untuk memperkenalkan potensi obyek wisata di Santan Iilir dan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara dengan menggunakan strategi ekowisata adalah dengan membuat seminar online (webinar), pembuatan website, dokumentasi di youtube dan media massa serta.

Olehnya itu untuk mengembangkan daerah maka perlu menyampaikan informasi baik kepada masyarakat mengenai potensi alam sebagai wisata kepada masyarakat dan perangkat desa dalam mengelola dengan berbasis ekowisata salah satunya dengan seminar online (webinar).

Seminar online ini dilakukan untuk memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat mengenai potensi daerah lewat pariwisata pesisir pantai. Melalui informasi yang diperoleh maka dilakukan program kerja berupa webinar dengan judul Potensi Ekowisata di Muara Bada Ulu dan Marangkayu Perspektif Ekonomi dan Bisnis.

Sejumlah pembicara yang ahli dibidangnya adalah Indarwati Aminuddin yang merupakan Manager Marine Tourism WWF Indonesia, Kadek Dristiana merupakan akademisi dan pemerhati ekowisata, serta Sabiruddin yang merupakan tokoh masyarakat di Marangkayu. Webinar ini akan memberikan pengaruh positif dan merangsang dalam pengembangan dan pembangunan desa dalam bidang wisata di Muara Badak Ulu.

Mahasiswa KKN Desa Muara Badak Ulu juga menyediakan keseluruhan video hasil terlaksananya kegiatan webinar di media sosial dan youtube kepada perangkat desa Desa Muara Badak Ulu melalui flashdisk. Didalamnya ada video webinar mahasiswa KKN yang menjelaskan pengelolaan wisata berbasis ekowisata guna meningkatkan ekonomi desa di masa yang akan datang.

Untuk Desa Santan Ilir menggunakan metode dengan cara membuat video dokumenter yang diposting di Youtube, dan plang pengumuman, plang Sapta Pesona dan plang arah lokasi obyek wisata. Sebelum merampungkan metode di atas, mahasiswa melakukan komunikasi secara daring bersama tokoh masyarakat Desa Santan Ilir.

Komunikasi tersebut berupa diskusi dan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi desa serta untuk mendiskusikan solusi yang paling efektif dalam menyelesaikan masalah dalam pengelolaan pariwisata pantai.

Dalam perencanaannya untuk mengembangkan serta mempromosikan destinasi Pantai Sampayo maka digunakan konsep ekowisata. Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah memperlihatkan lokasi wisata pantai yang mempunyai potensi wisata desa yang baru berupa pantai untuk dapat bersaing dengan wisata pantai lainnya yang ada di Kabupaten Kukar.

Pada konsep promosi ini adalah melihat keindahan alam yang ada pada lokasi wisata pantai, dan penelusuran tempat-tempat terbaik yang ada di lokasi wisata pantai tersebut. Semua itu akan dikemas secara ringkas dalam bentuk video promosi wisata pantai.

Untuk menarik minat masyarakat lokal dan nasional agar dapat mengunjungi Pantai Sampayo adalah dengan promosi objek wisata pantai melalui media sosial seperti *Youtube* dan membuat plang pantai yang dapat menjadi petunjuk letak Pantai Sampayo.

PELAKSANAAN PROGRAM DAN EVALUASI

Langkah-langkah yang dilakukan di Desa Santan Ilir adalah dengan menghubungi pihak Kepala Desa. Kepala Desa lalu mengarahkan bimbingan program KKN kepada Sekretaris Desa. Sekretaris Desa memberikan arahan mengenai Program Kerja Unggulan dan melakukan evaluasi bersama kelompok KKN Desa Santan Ilir.

Kepala Desa dan Sekretaris menyepakati untuk melaksanakan Program Kerja unggulan yaitu "Promosi Pantai Sampayo" melalui media *Youtube* dan dua plang pantai yang berbentuk *Love* yang bertuliskan Pantai Sampayo. Sedangkan pelaksanaan program kerja Muara Badak Ulu diawali dengan pengumpulan data primer melalui komunikasi antara mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Pembimbing Lapangan (PL) yang merupakan perangkat desa dan pengumpulan data sekunder melalui penggalian informasi desa tahun sebelumnya.

Hal ini untuk mengetahui kondisi Desa Muara Badak Ulu yang berpeluang dalam pengembangan Desa Muara Badak Ulu. Untuk mengukur keberhasilan program strategi ekowisata ini maka digunakan konsep ekowisata Kepmenparpostel Nomor

5/UM.209/MPPT.89 yang menjadikan Sapta Pesona sebagai implementasi pengelolaan pariwisata. Indikator Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

RANGKUMAN DAN SARAN

Rangkuman

Potensi obyek wisata alam di Kecamatan Marangkayu dan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara cukup besar. Sejumlah potensi alam yang indah berupa sungai, pantai, danau dan bukit dapat dimanfaatkan sebagai kekuatan ekonomi pasca tambang di Kukar. Potensi alam sebagai obyek wisata harus dikelola menggunakan strategi ekowisata yang mengolaborasikan antara konservasi dan wisata. Strategi ini melibatkan pemda dan masyarakat sebagai sebuah kesatuan dalam mengelola pariwisata secara menyeluruh dan mendatangkan keuntungan finansial.

Desa Santan Ilir Kecamatan Marangkayu dan Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak menjadi percontohan dalam menerapkan strategi ekowisata melalui edukasi pemda dan masyarakat melalui seminar online (webinar), dokumentasi obyek wisata pantai Sampayo, pembuatan plang Love penunjuk arah, plang Sapta Pesona dan lainnya. Masih minimnya infrastruktur jalan, transportasi, akomodasi dan pelayanan pemda dan masyarakat dalam mengelola potensi pariwisata alam.

Saran

Pemda dan masyarakat harus proaktif dalam menerapkan strategi ekowisata dalam mengelola potensi wisata alam di berbagai desa Kabupaten Kutai Kartanegara. Pemda memperbaiki pelayanan dan infrastruktur dalam mengantisipasi era pariwisata pasca tambang sebagai peluang ekonomi. Masyarakat harus terus menerus diberi pemahaman tentang pengelolaan pariwisata berbasis ekowisata sehingga paham Sapta Pesona wisata sehingga mampu merealisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmin, Ferdinal. 2017. Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan: Dimulai dari konsep sederhana. Padang.
- Rustam, Qudratullah. 2017. Promosi potensi desa melalui media sosial. Makassar:Tribun Timur
- Suprpto, Heru. 2016. Identifikasi potensi ekowisata tingkat kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Kutai Kartanegara: Jurnal JEMI Vol.16/No.2/Desember/2016



PROMOSI PARIWISATA BIDUK-BIDUK DI MASA PANDEMI COVID-19 SEBAGAI KONSEP PEMBANGUNAN KAMPUNG WISATA KABUPATEN BERAU



Miftakhur Rohmah¹, Anton Rahmadi¹², Rusaldi³, Vita Komala Sari³, Tulivia Rizkikarunia Suryadi³, Misra Yanti³, Priska Putri Rahmania⁷

¹Jurusan Teknologi Hasil Pangan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

²Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman

³Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

⁴Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

⁵Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

⁶Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

⁷Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 46 Universitas Mulawarman di Tahun 2020 dilaksanakan dengan metode berbeda. Kondisi Pandemi COVID-19 yang membatasi interaksi secara langsung dan upaya penerapan adaptasi *new normal* dalam upaya menekan penyebaran virus. Hal tersebut melahirkan suatu program pengabdian masyarakat melalui KKN dengan tema Kondisi Luar Biasa (KKN-KLB).

Kegiatan sebagian besar dilakukan secara daring, berfokus pada program kerja (proker) dan luaran yang dihasilkan. Program Kerja unggulan di inisiasi setiap kelompok dan perorangan, serta Dosen

pendamping Lapangan dengan memberikan berbagai macam tema kegiatan, melalui koordinasi dengan aparat daerah dan Pendamping Lapang memprioritaskan proker-proker dari berbagai bidang yang berdampak pada perbaikan kepada masyarakat, meliputi bidang kesehatan, pangan, ekonomi, pariwisata, sosial, pendidikan, pertanian, perikanan, kehutanan dan lain sebagainya.

Analisis Situasi

Salah satu lokasi KKN-KLB 46 adalah Kecamatan Biduk-biduk Kabupaten Berau, merupakan salah satu pintu gerbang pembangunan bagian Utara di Provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah penduduk mencapai 219.263 jiwa dan kepadatan penduduk 10 jiwa/km² (BPS, 2019). Biduk-Biduk memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang potensial di daerah pesisir, berada pada kawasan bentang alam karst yang langsung berbatasan dengan bibir pantai, sehingga menjadi salah satu destinasi wisata yang menakjubkan di daerah Utara Kalimantan Timur.

Dalam sejarah Kampung Biduk-Biduk diketahui telah berdiri sejak tahun 1912, berada titik koordinat 1°223'045" Lintang Selatan, 118°735'685" Bujur Timur. Saat ini menjadi lokasi pariwisata tujuan masyarakat baik lokal maupun nasional. Biduk-Biduk sebagai lokasi wisata bahari dapat diakses melalui jalan darat dari ibukota Kabupaten Berau yaitu Tanjung selor selama perjalanan kurang lebih 5-6 jam. Perjalanan yang cukup panjang dikarenakan akses jalan di beberapa titik mengalami kerusakan, yang saat ini jalur tersebut mendapat julukan sebagai jalanan wisata seribu Lubang.

Namun karena kawasan wisata Biduk-Biduk yang sangat menarik dan unik, menjadikan Biduk-Biduk tetap layak untuk di kunjungi. Beberapa lokasi di Biduk-Biduk yang unik sebagai tujuan wisata diantaranya: Labuan Cermin, Sei Serai, Pantai Batu Dua, Pantai Bangkuduan, Pantai Siring dan banyak lagi lokasi-lokasi peotensi pariwisata.

Masalah Pengabdian Kepada Masyarakat

Kondisi Pandemi COVID-19 yang menerapkan pembatasan sosial di setiap daerah dan juga upaya dalam implementasi kebiasaan baru dalam mencegah penyebaran virus, secara tidak langsung

berdampak terhadap menurunnya kegiatan sosial-ekonomi masyarakat, termasuk sektor pariwisata di Biduk-Biduk.

Pariwisata adalah kegiatan yang melibatkan masyarakat dan merupakan sumber energi untuk peningkatan perekonomian daerah, yang berimplikasi pada peningkatan pembangunan kampung yang berkelanjutan. Sehingga diperlukan upaya penyegaran untuk meningkatkan promosi Biduk-Biduk sebagai kampung wisata.

Berdasarkan keadaan tersebut, program KKN-KLB 46 menginisiasi program kerja yang berfokus memberikan solusi dengan membuat promosi wisata kampung di masa pandemi COVID-19. Berkoordinasi dengan pemerintah setempat untuk saling bersinergi membuat konsep kampung wisata era *New Normal* dengan meningkatkan promosi dalam upaya meningkatkan sosial ekonomi masyarakat.

Sebagai kawasan wisata, Biduk-Biduk memiliki karakteristik khusus untuk dijadikan ikon promosi. Hal yang paling utama adalah lokasi wisata yang tidak dapat ditemukan di daerah lain, dengan keunikannya merupakan nilai jual yang sangat tinggi untuk dijadikan sebagai promosi daerah wisata. Selain keunikan lainnya berupa kuliner dan juga kerajinan yang berasal dari sumber daya lokal daerah.

Pengembangan promosi pariwisata memerlukan peran pemerintah dan masyarakat secara aktif, diperlukan persiapan dan pemberdayaan untuk mengangkat potensi daerah menjadi daya tarik, sebagai penunjang adalah fasilitas pelayanan yang nyaman dan aman bagi para wisatawan perlu dipertimbangkan menjadi bagian yang dipromosikan. Biduk-biduk dengan segala keunikan dan keindahan, serta keanekaragaman hasil alam yang termanfaatkan diperlukan untuk selalu dijaga dan dikembangkan.

Terdapat beberapa titik lokasi di Biduk-Biduk yang memiliki nilai jual pariwisata yang luar biasa, sehingga melalui KKN-KLB 46 Unmul memfokuskan upaya media promosi, meliputi pembuatan peta animasi, pembuatan video pariwisata, pembuatan buku pariwisata yang didalamnya memuat segala hal di Biduk-Biduk yang menggambarkan keadaan dan fasilitas yang ada Biduk-Biduk,

harapannya akan membantu para wisatawan untuk mengenal lebih dekat dan mendapatkan gambaran pariwisata Biduk-Biduk sehingga berminat untuk mengunjungi Biduk-Biduk.

Saat ini pemerintah kampung telah menyiapkan prototipe rancangan ekowisata yang di inisiasi di Tahun 2019, mengangkat potensi Biduk-Biduk dengan daerah perbukitan subur yang memiliki keanekaragaman tumbuhan hutan dan hewan endemic khas Kalimantan. Selain itu, terdapat rawa yang luas untuk mengembangkan potensi pertanian dan perikanan. Potensi-potensi alam tersebut memerlukan sebuah perencanaan yang tepat untuk menjadikannya desa wisata berlandaskan ekologi (lingkungan) dan wisata (ekowisata) secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh komponen kampung.

Secara singkat, beberapa aktivitas perencanaan ekowisata Biduk-biduk yang sedang berjalan saat ini antara lain pembukaan lahan untuk pertanian terpadu, kawasan hutan wisata desa, vegetasi dan satwa liar, budidaya madu kelulut, budidaya jangkrik, cacing tanah, semut untuk pemenuhan permintaan pasar dari luar Biduk-biduk. Kerjasama juga dilakukan oleh kelompok sadar wisata desa, mahasiswa pencinta alam, dan konsultan pendamping desa, dan lain-lain.

Solusi yang Ditawarkan

Namun di saat bersamaan, adanya bencana pandemi COVID-19 mengakibatkan beberapa perencanaan menjadi tertunda. Melalui program KKN-KLB 46 tim mahasiswa dan Dosen pendamping berkoordinasi dengan pemerintah desa dan Pendamping lapangan dalam hal ini adalah Pejuang Sigap Sejahtera (PSS) yang merupakan Fasilitator Kampung (FasKam) yang dimiliki oleh Kabupaten Berau, membuat upaya lain dalam memperkenalkan potensi Biduk-Biduk untuk menjadi ikon wisata Kabupaten Berau.

Biduk-biduk yang termasuk zona hijau dalam penyebaran COVID-19 juga menjadi hal yang harus diperhatikan, dimana pada saat promosi dilakukan, memastikan pengunjung yang datang untuk bisa mematuhi protokol COVID-19 yang diterapkan. Dalam hal ini peran pemerintah desa dalam mengelola pariwisata sangat diutamakan, terutama Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) yang

selama ini banyak berperan dalam kegiatan pengelolaan dan promosi wisata Biduk-biduk.

Promosi Biduk-Biduk sebagai kampung wisata penting dilakukan, mengenalkan potensi daerah kepada masyarakat yang akan menarik minat untuk berkunjung. Promosi bertujuan untuk mendapatkan respon terhadap media yang dipromosikan, beberapa hal disiapkan untuk memastikan content promosi menarik dan informatif, sehingga memberikan gambaran yang pasti tentang daerah yang dipromosikan (Wiratnan., dkk., 2017). Kegiatan promosi dilakukan melalui beberapa cara, meliputi pembuatan video di media sosial, pembuatan buku panduan wisata dan juga membuat peta animasi Biduk-biduk yang memberi gambaran keunikan dan keindahan daerah.

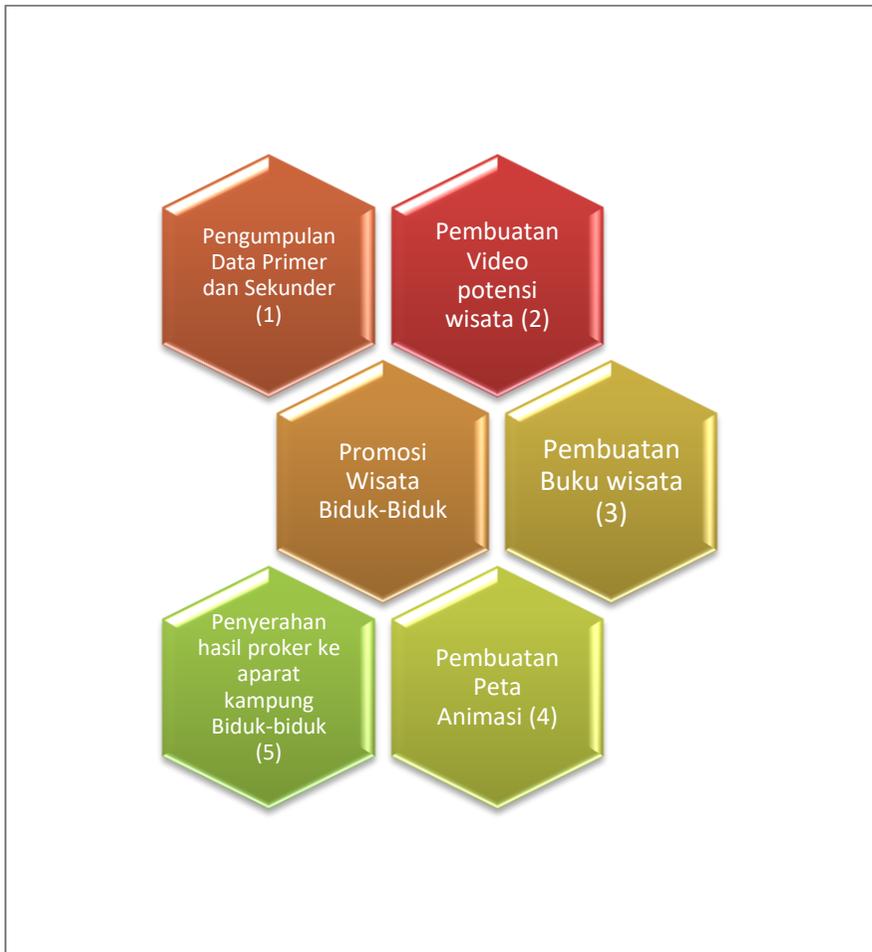
Elemen promosi tersebut merupakan salah satu upaya merangkum informasi potensi wisata daerah, melingkupi fasilitas dan aksesibilitas daerah. Kombinasi dari beberapa elemen promosi akan memberi dampak yang berbeda terkait respon dan juga media yang digunakan untuk menyampaikan. Aspek komunikasi penting diterapkan dalam upaya peningkatan promosi, memberikan dampak terhadap penyebaran informasi ke masyarakat agar dampak kegiatan promosi memberikan peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan wisata kepada pengunjung.

Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Upaya pengenalan kegiatan wisata Biduk-Biduk dilakukan dalam bentuk promosi berupa video, buku panduan wisata dan peta animasi. Sasaran dari kegiatan ini adalah semua kalangan masyarakat secara luas baik skala lokal maupun nasional.

Metode Pengabdian Masyarakat

Metode pengabdian kepada masyarakat melalui pengumpulan data primer maupun data sekunder yang diperoleh dari diskusi dan koordinasi bersama pendamping lapangan dan aparat kampung serta melalui web resmi pemerintah (Gambar 1).



Gambar 1. Skema Metode Pengabdian Masyarakat melalui KKN-KLB 46

Kegiatan diawali dengan mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan dokumentasi berupa foto-foto dan juga video terkait lokasi wisata (kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN yang memang berasal dan sedang berada di Biduk-Biduk selama kegiatan KKN-KLB).

Selanjutnya juga pengumpulan foto fasilitas dan kuliner daerah berupa informasi data batas wilayah, penginapan, kuliner dan juga cinderamata yang bisa dijadikan sebagai oleh-oleh wisatawan (Gambar 2).



Gambar 2. Beberapa dokumen pengumpulan data potensi Biduk-Biduk

Pelaksanaan Program dan Evaluasi

Implementasi program dimulai dengan memetakan titik-titik wisata Biduk-Biduk. Lokasi Labuan Cermin sebagai keunikan utama Biduk-Biduk, merupakan kawasan yang memiliki keunikan dengan air dua rasanya, dengan kedalaman airnya mencapai 2 sampai dengan 15 Meter yang dikelilingi hutan, dengan airnya yang sangat jernih bagaikan kaca cermin.

Di sepanjang jalan di kanan dan kiri jalan berjejer pohon kelapa yang sudah berumur puluhan tahun dan apabila pandangan kita alihkan ke laut maka akan terlihat hamparan Selat Sulawesi dan sangat menyejukkan mata dikarenakan pinggir pantainya menyajikan panorama keindahan alam yang luar biasa. Potensi Kampung Biduk-Biduk yang teramati adalah pariwisata serta hasil produksinya buah kelapa dan ikan laut.

Dimana pariwisatanya tersebut belum diketahui oleh masyarakat luas. Selain itu pantai-pantai yang indah di beberapa kawasan sepanjang kampung di Biduk-biduk. Pengumpulan data pendukung lainnya yang dipromosikan adalah informasi terkait oleh-oleh, kuliner, penginapan serta tempat makan untuk memudahkan para wisatawan yang berkunjung.

Pelaksanaan program kerja KKN-KLB berupa promosi Biduk-Biduk sebagai kampung wisata diintegrasikan dengan keberadaan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata, adanya informasi aksesibilitas yang informatif akan memberikan dampak positif terhadap informasi yang dipromosikan. Beberapa upaya promosi diantaranya: pertama dengan membuat video promosi berisi tentang kompilasi potensi dan informasi tempat wisata biduk-biduk baik berupa foto maupun video yang kemudian di upload di media sosial, seperti instagram, Facebook, dan youtube (Gambar 3).



Gambar 3. Tampilan Video Promosi yang diupload di media sosial

Upaya kedua yang dilakukan adalah membuat buku panduan pariwisata Biduk-Biduk (Gambar 4). Design dan isi dibuat

menggunakan aplikasi edit foto *Canva* meliputi pemilihan desain warna latar buku panduan, pemilihan ukuran, pemilihan foto-foto yang akan dimasukkan ke dalam buku panduan, pemilihan font tulisan yang digunakan di setiap sub isinya, serta pemilihan konsep penyusunan tata letak foto dan narasi dalam buku panduan. Semua materi potensi Biduk-Biduk di kembangkan menjadi pengembangan informasi untuk di kembangkan menjadi media promosi.

Pembuatan buku panduan wisata yang hasil akhirnya berupa buku digital dan juga buku cetak yang diberikan ke aparat kampung untuk bisa diperbanyak. Rancangan awal desain buku dimulai dengan pemilihan desain warna latar buku panduan, pemilihan ukuran, pemilihan foto-foto yang akan dimasukkan ke dalam buku panduan, pemilihan font tulisan yang digunakan di setiap sub isinya, serta pemilihan konsep penyusunan tata letak foto dan narasi dalam buku panduan.

Hasil dari langkah ini yaitu tersusunnya rancangan desain dan isi dari buku panduan. Langkah ini memberikan dampak yang bersifat positif dengan diperolehnya rancangan desain dan isi dari buku panduan yang nantinya mempermudah dalam proses pengerjaan buku panduan.



Gambar 4. Tampilan Buku Panduan pariwisata Biduk-Biduk

Upaya selanjutnya yaitu pembuatan peta animasi (Gambar 5), selain bisa diakses secara digital juga dicetak dalam ukuran besar dan

diberikan ke kampung untuk selanjutnya di tempatkan di jalan masuk kampung. Pembuatan sebuah peta animasi, dilakukan menggunakan aplikasi coreldraw.

Proses ini dilakukan dengan mengamati batas wilayah dari aplikasi Google Earth pada smartphone untuk mengetahui arah mata angin yang sesuai (Adithama, dkk., 2016; KKN 45 Unmul, 2019). Setelah bagian dasar peta terbentuk, dilakukan pemilihan apa saja yang bisa dimasukkan dalam peta animasi tersebut. Menyortir kembali beberapa tempat yang tidak akan dimasukkan ke dalam peta.

Hasil dari langkah ini ialah foto-foto yang telah siap untuk dimasukkan ke dalam peta animasi tersebut. Setelah terpilih, saatnya memberikan detail pada peta tersebut. Detail ini berupa jembatan, jalan kecil ataupun pepohonan. Tujuan dibuatnya peta animasi ini agar menambah pengetahuan mengenai batas wilayah kampung Biduk-Biduk dengan kampung yang ada di dekatnya. Serta, memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam melihat/mencari lokasi yang menjadi tujuan.



Gambar 5. Peta animasi Biduk-Biduk (tampilan secara digital (kiri) dan Tampilan yang dicetak (kanan))

Evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui KKN-KLB 46 yaitu berlansungnya kegiatan secara daring dan luring untuk bisa

berkoordinasi antara mahasiswa yang tidak berada dilokasi dengan pendamping lapangan, aparat kampung serta dosen Pendamping.

Kendala jaringan dan komunikasi merupakan aspek utama untuk bisa mengimplemetasikan semua program kerja yang sudah direncanakan. Bantuan pihak kampung sebagai lokasi tujuan KKN-KLB 46 merupakan peran vital terlaksananya kegiatan dengan lancer. Dalam hal salah satu program kerja dalam tulisan ini bisa terealisasi dengan baik atas dukungan, partisipai, dan kerjasaman semua pihak terkait.

Rangkuman dan Saran

Konsep kampung wisata sebagai daerah yang memiliki beberapa karakteristik untuk menjadi tujuan wisata lokal maupun nasional harus dipertahankan dan dikembangkan. Budaya dan tradisi serta faktor lain sebagai pendukung seperti makanan khas dan juga seni budaya adalah syarat utama sebagai kawasan tujuan wisata. Hal penting dalam upaya pengembangan wilayah menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan adalah keterlibatan dan partisipasi seluruh masyarakat baik yang berada di daerah wisata maupun masyarakat luar yang berkunjung, karena penting dalam hal tersebut membantu pengembangan mutu pelayanan sebagai destinasi kampung wisata.

Pemerintah daerah dalam hal ini yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola potensi wilayah harus saling sinergis dengan masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya, untuk bisa melakukan pembinaan dan pendampingan kepada msasyarakat, agar tetap menjaga keberlangsungan potensi sumber daya alam yang sangat potensial di Biduk-Biduk yang khas dan unik yang hanya bisa ditemukan di Biduk-Biduk. Semua upaya akan berimplikasi terhadap peningkatan social ekonomi khususnya masyarakat dan juga daerah. Sebagai saran untuk pelaksanaan KKN di periode selanjutnya adalah koordinasi dan komikasi pembaharuan data yang harus selalu di update terkait perkembangan potensi dan fasilitas wilayah agar kegiatan pengabdian masyarakat selalu dapat memberikan pembaharuan-pembaharuan terkaitan perbaikan ataupun membantu pengembangan potensi Biduk-Biduk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh aparat dan warga Kampung Biduk-Biduk, seluruh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan KKN-KLB 46, serta Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Nur Aditya Wira dan Rahadjo, Noorhadi. 2016. *Penyusunan Peta Pariwisata Minat Khusus Berbasis Webmap Di Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur*. Media Neliti.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau, 2019. Berau Dalam Angka Tahun 2019. Berau: Badan Pusat Statistik.
- Google Earth, *Tampilan Satelit Kampung Biduk-Biduk*. <https://earth.app.goo.gl/?apn=com.google.earth&isi=293622097&ius=googleearth&link=https%3a%2f%2fearth.google.com%2fweb%2fsearch%2fBiduk%2bBiduk,%2bBerau%2bRegency,%2bEast%2bKalimantan,%2bIndonesia%2f%401.34332772,118.7430961,92.71641563a,196782.76410788d,35y,0h,0t,0r%2fdata%3dCigiJgokCUy3OeoMogBAESMc2WlJlQBAGe-Zt0bkU11AJeJWu5wCU11A>
- KKN 45 Pantai Harapan. 2019. *Social Mapping Kampung Pantai Harapan*, Pemerintah Kampung Biduk-Biduk, Kabupaten Berau. *RPJMK 2014-2019*. Berau: Pemerintah Kampung Biduk-Biduk.
- Wiratnan Haris dan Lakoro, Rhamatsyam. 2017. *Perancangan Video Promosi Wisata Pantai Kabupaten Jember dengan Konsep Sinematik Infografis*. *Jurnal Sains dan Seni ITS Vol.6, No. 2*.

DAFTAR KONTRIBUTOR



INOVASI DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN KOMUNITAS DIGITAL DALAM BERAGAM TANTANGAN INFRASTRUKTUR DAN LATAR BELAKANG PEMANGKU KEPENTINGAN DI KALIMANTAN TIMUR, INDONESIA Anton Rahmadi, Uni W Sagena, Kiswanto, Swandari Paramita, Miftakhur Rohmah, Rudy Agung Nugroho, Mustofa Agung Sardjono	1
MENIMBULKAN KEBIASAAN MASYARAKAT TENGGARONG UNTUK MENGENAL BAHASA INGGRIS MELALUI PETUNJUK DI TEMPAT UMUM DAN BUKU BELAJAR MANDIRI Satyawati Surya	19
OPTIMALISASI PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DI KELURAHAN SUNGAI MERDEKA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 Komsanah Sukarti.....	35
EDUKASI ADAPTASI KEBIASAAN BARU PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN SANGA-SANGA DAN MUARA JAWA KUTAI KARTANEGARA Dina Lusiana Setyowati, Wahnadita Rahman.....	49
DIVERSIFIKASI HASIL PERIKANAN PERAIRAN DARAT PADA NELAYAN DAN PEMBUDIDAYA DI KAWASAN TENGAH DAERAH ALIRAN SUNGAI MAHAKAM Auliansyah.....	61
MEWUJUDKAN TERCIPTANYA PEMBANGUNAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TEMULA KABUPATEN KUTAI BARAT	

**Syakhрил, Khairunnisa, Dwi Rijaya Hakiki, Girang Prima
Budi, Nurul Annisa.....81**

**PENGEMBANGAN DESA WISATA DENGAN
MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT SEHAT DAN MANDIRI
DI KAMPUNG LINGGANG BANJAREJO**

**Syakhрил, Yuka Nofrando Purba, Nur Anggi Fatma Andriani,
Salmirah, Ririn Alawiyah, Eka Oktaviana99**

**PENERAPAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU MELALUI
EDUKASI NEW MEDIA PADA SEMBILAN DESA DI
KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG**

Kadek Dristiana Dwivayani.....119

**STRATEGI EKOWISATA KECAMATAN MARANGKAYU
DAN MUARA BADAQ KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA**

**Nurliah, S.Sos., M.I.Kom, Silvester Gusti K.P, Ruqoyyah,
Haryani, Dzaky Julian Noor, Muhammad Najib Ali, Al-
Muis, Auwalul Khusna Ninda Farista, Febrian Trisaputra
Rahmatullah, Rizky Chintyanisa, Yemel141**

**KEGIATAN KKN KLB DI KUTAI KARTANEGARA
(KEGIATAN PENGHIJAUAN LINGKUNGAN DI DESA
LIANG ULU KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN
KUTAI KARTANEGARA)**

**M. Fikry Aransyah, Tuti Wediawati, Nita surya Ramadhan,
Paulus Nober Timo' Firli Amelia, Fitria Devi Kurniawati,
Muhammad ARDL Amirulhaji, Maria Yesica.....155**

**PEMANFAATAN SAYURAN BEKAS MENJADI PUPUK
KOMPOS ORGANIK DESA MUHURAN, KOTA BANGUN,
KUTAI KARTANEGARA**

**M. Fikry Aransyah, Tuti Wediawati, Nita Surya Ramadhan,
Muhamad Faruk, Isnawati, Annisa Octaviani Putri, Mosy R
Arrosyidah, Dede Septian Afif.....167**

SANG KALENDER DAN SANG HANDWASH DESA
SANGKULIMAN, KECAMATAN KOTA BANGUN
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
**M. Fikry Aransyah, Tuti Wediawati, Nita surya Ramadhan,
Lia Rusdiana, Patmawati, Erika Dwi Indrasari, Franciscus
Dwi Aprilistyanto, Jeffry Mew.179**

PENGGANDAAN DAN PEMANFAATAN EM4 (EFFECTIVE
MICROORGANISM 4) PERTANIAN UNTUK
MENINGKATKAN PRODUKSI PANGAN MASYARAKAT
DI DESA SARI NADI KECAMATAN KOTA BANGUN
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
**M. Fikry Aransyah, Tuti Wediawati, Nita surya Ramadhan,
Dicky Wahyudi, Hairani Alfi Ananda, Muna Karhani, Isma
Wardani Qurrota A'yun, Wigati Pratiwi.....191**

VIDEO PROFIL DESA DALAM MENGANGKAT
PERMASALAHAN LISTRIK DAN AIR BERSIH DI DESA
SEBELIMBINGAN, KOTA BANGUN, KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA
**M. Fikry Aransyah, Tuti Wediawati, Nita surya Ramadhan,
Mohammad Adi Premono, Febrya Try Mellianda, Mega
Sekar Arum Katulistiwa, Faradilla annisa, Mega Puspita
Fredyanti203**

PEMBUATAN PESTISIDA ALAMI DI DESA SEDULANG
KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA
**M. Fikri Aransyah, Tuti Wediawati, Nita surya Ramadhan,
Ikhsan Madadya Nugroho, Alivia Putri Widya Shofiana,
Nanda Deviyana, Jayanti Winda Erliana, Shenindia Anisya
Sari Rizkita.211**

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI PENDAMPINGAN KELOMPOK SADAR
WISATA (POKDARWIS AIR TERJUN SUKA ALAM) DAN
PEMERDAYAAN WISATA SUKA ALAM DI DESA

SUKABUMI, KECAMATAN KOTA BANGUN, KABUPATEN
KUTAI KARTANEGARA

**M. Fikri Aransyah, Tuti Wediawati, Nita Surya Ramadhan,
Gempa Nusantara Putra, Muhammad Widya Atmaja, Adjie
Pratama Wahyudi, Moh. Yusdi, Malik Reski.225**

PROMOSI PARIWISATA BIDUK-BIDUK DI MASA
PANDEMI COVID-19 SEBAGAI KONSEP PEMBANGUNAN
KAMPUNG WISATA KABUPATEN BERAU

**Miftakhur Rohmah, Anton Rahmadi, Rusaldi, Vita Komala
Sari, Tulivia Rizkikarunia Suryadi, Misra Yanti, Priska Putri
Rahmania247**